



Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

Mutiara Meylan Simorangkir¹, Damayanti Nababan², Taripar Aripin Samosir³

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*correspondence: mutiarasimorangkir1t@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2025/2026 berjumlah 300 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang dari kelas XI F8 dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 60 butir dimana 30 butir untuk variabel X dan 30 butir untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu dengan: 1) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 50,24 + 0,43X$ b) Uji pengaruh yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,804 > t_{tabel}(\alpha=0,05; dk=n-2=28) = 2,048$ maka dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembentukan Karakter, Sosial Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan akademik siswa, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi (Nuhamara, 2009). Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter sosial anak. Melalui teladan, bimbingan, komunikasi, pengawasan, dan pembiasaan yang diberikan orang tua, anak belajar memahami nilai sosial serta cara berinteraksi dengan orang lain. Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab orang tua Kristen untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak dan menekankan bahwasannya orang tua pendidik utama, seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:6–7 “Apa yang

kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah proses yang bersifat sesaat, melainkan berlangsung terus-menerus dalam setiap aspek kehidupan. Prinsip tersebut menggarisbawahi bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak (Zebua, 2024). Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter sosial anak, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana anak mulai mengenal nilai-nilai sosial, norma, aturan, serta perilaku yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan orang lain; interaksi sehari-hari dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya menjadi sarana utama bagi anak untuk meniru, memahami, dan menginternalisasi sikap sosial yang positif, sehingga karakter sosial yang terbentuk sejak dini akan menjadi fondasi penting bagi kemampuan anak dalam beradaptasi, bekerja sama, menunjukkan empati, dan berperilaku bertanggung jawab dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Waharman, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sosial anak. Interaksi awal anak dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya menjadi fondasi utama bagi pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai sosial yang akan membimbing mereka dalam bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Pendidikan sosial anak tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi dimulai dari rumah, di mana orang tua bertindak sebagai model, pembimbing, dan teladan pertama.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta selama praktik pengalaman lapangan selama empat bulan, masalah yang muncul siswa masih kurang menanamkan karakter sosial, seperti rendahnya rasa empati, bertanggung jawab, kurangnya kepedulian antar teman sebaya dan orang lain, kurang kerja sama dalam kelompok. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena karakter sosial merupakan fondasi penting bagi pembentukan kepribadian siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa pembinaan nilai-nilai sosial belum sepenuhnya berlangsung optimal, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Perubahan pola kehidupan modern turut memperkuat masalah tersebut. Kesibukan orang tua, penggunaan gawai secara berlebihan, serta berkurangnya interaksi emosional dalam keluarga sering kali menyebabkan siswa kurang mendapatkan contoh nyata dalam hal empati, tanggung jawab sosial, dan sikap saling menghargai. Padahal, seperti ditegaskan oleh Metanfanuan, pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan konsistensi orang tua dalam memberikan nilai moral melalui tindakan sehari-hari. Ketika keteladanan di rumah melemah, anak cenderung mencari panutan lain, termasuk dari lingkungan pertemanan atau media digital yang tidak selalu memberi nilai positif (Metanfanuan, 2024).

Melihat kondisi tersebut, harapan dari penelitian ini adalah agar peran orang tua dapat semakin diperkuat dalam membina karakter sosial siswa, terutama pada indikator-indikator seperti rasa peduli terhadap teman, memahami perasaan orang lain, menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan, bertanggung jawab, taat dalam aturan. Jika orang tua mampu membangun peran yang hangat, memberikan

pengawasan yang cukup, dan menjadi model perilaku sosial yang baik, maka siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sosial tersebut dalam lingkungan sekolah. Permasalahan karakter sosial siswa perlu diatasi melalui kolaborasi kuat antara sekolah dan orang tua. Diharapkan, melalui peningkatan peran orang tua, pembentukan karakter sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, serta mampu berperilaku sesuai norma sosial. Penelitian ini membatasi kajian pada dua variabel, yaitu: Variabel X: peran orang tua dan Variabel Y: pembentukan karakter sosial siswa. Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh tersebut. Manfaat penelitian ini meliputi Bagi sekolah: memberikan masukan mengenai pentingnya kerja sama dengan orang tua, Bagi orang tua: meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama anak, Bagi siswa: mendorong perkembangan empati, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama, Bagi peneliti lain: menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dan karakter sosial siswa, Secara teoritis: memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan karakter sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa berdasarkan data angka dan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 300 siswa, terdiri dari kelas XI F1 sampai XI F10. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dari kelas XI F8, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Kelas XI F8 dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan permasalahan karakter sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup melalui Google Forms. Prosedur pengumpulan data meliputi menentukan dan mengumpulkan responden, menyebarkan angket melalui Google Forms, mendampingi siswa dalam pengisian angket, memeriksa kelengkapan jawaban, mengolah data dalam bentuk tabel dan analisis statistik (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian terdiri atas 60 pernyataan, yaitu 30 item untuk mengukur peran orang tua dan 30 item untuk mengukur karakter sosial siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban Selalu 4, Sering bernilai 3, Kadang - kadang bernilai 2, dan Tidak Pernah bernilai 1. Indikator peran orang tua yang digunakan berdasarkan Robert R. Boehlke yaitu, menanamkan iman Kristen melalui pengajaran dan pembiasaan hidup rohani, membimbing anak mengambil keputusan berdasarkan nilai Kristiani, mendorong disiplin dan tanggung jawab, membentuk karakter melalui keteladanan dan pembinaan yang konsisten, mengarahkan anak untuk melayani sesama. Indikator karakter sosial siswa berdasarkan Nuhamara meliputi yaitu Saling mengasihi,

menghormati sesama, memiliki kepedulian sosial hidup damai dengan sesama, memiliki tanggung jawab sosial.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 item variabel X valid dengan nilai rrr hitung antara 0,407–0,806, sedangkan seluruh 30 item variabel Y valid dengan nilai rrr hitung antara 0,416–0,810. Nilai rrr tabel adalah 0,361.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa Variabel X memperoleh nilai reliabilitas 0,935 dan Variabel Y memperoleh nilai reliabilitas 0,939. Kedua instrumen tersebut termasuk kategori sangat kuat dan dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan melalui regresi linear sederhana dan uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel peran orang tua, jawaban siswa menunjukkan bahwa peran orang tua sudah terlihat dalam beberapa aspek, terutama dalam membimbing siswa untuk mempertimbangkan ajaran Kristus sebelum bertindak. Pernyataan nomor 13 memperoleh skor tertinggi, yaitu 111, dengan rata-rata 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan orang tua selalu membimbing mereka agar mempertimbangkan ajaran Kristus dalam mengambil tindakan. Sementara itu, pernyataan dengan skor terendah adalah item nomor 25, dengan skor 63 dan rata-rata 2,10. Pernyataan tersebut berkaitan dengan orang tua yang mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan kepedulian sosial dari orang tua masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis regresi

$$Y^{\wedge}=50,24+0,43X\hat{Y}=50,24+0,43X$$

Persamaan tersebut berarti bahwa nilai konstanta sebesar 50,24 menunjukkan nilai karakter sosial ketika peran orang tua dianggap tetap atau bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,43 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peran orang tua diperkirakan meningkatkan karakter sosial siswa sebesar 0,43 satuan. Koefisien positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Artinya, semakin baik peran orang tua, semakin baik pula karakter sosial siswa.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t

$$t_{hitung} = 3,804 \text{ dibandingkan dengan nilai } t_{tabel} \text{ untuk kesalahan } 5\% \text{ dan } n-2 = 28 \\ \text{yaitu } 2,048. \text{ Diperoleh perbandingan } t_{hitung} > t_{tabel}, \text{ yaitu } 3,804 > 2,048.$$

Dengan demikian, penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Hasil ini menunjukkan bahwa keteladanan, pengajaran iman, bimbingan, disiplin, tanggung jawab, pembinaan, dan dorongan untuk melayani sesama berhubungan dengan perkembangan karakter sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua berperan menanamkan iman, memberikan teladan, membimbing anak mengambil keputusan, membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, serta mengarahkan anak untuk peduli dan melayani sesama. Karakter sosial siswa terbentuk melalui sikap

mengasihi, menghormati, peduli, hidup damai, dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 50,24 + 0,43X$ dan hasil uji-t sebesar 3,804, lebih besar daripada ttt tabel sebesar 2,048. Kesimpulan akhir penelitian adalah hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, semakin baik peran orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, memberi teladan, dan membiasakan nilai-nilai Kristiani, maka semakin baik pula karakter sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianikus, T. (2021). Peran bapak dalam pertumbuhan rohani anak berdasarkan Efesus 6:4 dan Kolose 3:21. *Jurnal Voice*, 1(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Belo, Y. (2020). Buah Roh dalam Galatia 5:22–23 dan penerapannya bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 89–95.
- Boehlke, R. R. (2010). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2010). *Christian religious education* (Terjemahan Indonesia). BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, I. H., & Enklaar, E. G. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental psychology: A life-span approach* (I. Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerj.). Erlangga.
- Jubaeli, A., dkk. (2024). *Pengembangan karakter dalam pendidikan*. U Me Publishing.
- Kurniatin, E. (2021). Pengembangan kepribadian dan karakter sosial peserta didik melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. *Tsamratul Fikri*, 15(1).
- Mangunsong, F. M., & Wahyuni, C. (2018). Keterlibatan orang tua terhadap keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 167–180.
- Maskuroh, B. (2019). *Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Metanfanuan, T. (2024). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Gereja Kalvari Pantekosta Misi di Indonesia (GKPMI) Jemaat Kasih Abadi Sorong. *J-Mace: Jurnal Penelitian*, 4(2).

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nida, K., & Usiono. (2023). Peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakteristik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3).
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Puspito, I., & Rosiana. (2022). Pentingnya peran orangtua mendidik anak. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(3).
- Resti, E., dkk. (2022). Analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid-19 di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Roring, M. B., & Hendriks, A. C. (2025). Kajian kualitas acara dan kegiatan gereja dalam pertumbuhan kerohanian pemuda berdasarkan Amsal 22:6 di GMAHK Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(1), 191–204.
- Singgih, E. G. (2009). *Mengasuh anak dalam terang iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Wardati, Z. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter sosial anak pada Habib Alby Homeschooling. *Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Waharman. (2018). Peran orang tua dalam pertumbuhan spiritualitas anak: Sebuah studi eksegetis Efesus 6:1–4. *Manna Rafflesia*, 4(2), 116–129.
- Warini, S., dkk. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Widiawati, R., & Ansori, Y. Z. (2023). Pentingnya nilai-nilai sosial dan perilaku sosial pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 28.
- Zebua, B. (2024). Model pendidikan Kristen menurut Ulangan 6:6–9 dan implementasinya di Sekolah Gracia Abadi Sewan Tangerang. *POIEMA: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(2), 90–102.